

**Desiminasi Model SMART-K Bagi Pembudidaya Ikan Koki di Kelurahan
Limusnunggal Kota Sukabumi*****Dissemination of the SMART-K Model for goldfish Farmers in Limusnunggal Village,
Sukabumi City*****Ujang Dindin*, Hamdan Agustiawan, Mochamad Haikal**

Program Studi Akuakultur Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi

*Email: ujangdindin@ummi.ac.id

(Diterima 04-08-2025; Disetujui 22-09-2025)

ABSTRAK

Pembenihan ikan koki (*Carassius auratus*) memiliki prospek ekonomi yang tinggi, namun pembudidaya skala kecil masih menghadapi kendala berupa keterbatasan keterampilan teknis, sarana produksi yang kurang memadai, serta akses pasar yang terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pembudidaya melalui diseminasi model kemitraan SMART-K yang mencakup aspek budidaya, pendampingan teknis, serta penguatan pemasaran. Program dilaksanakan di Kelurahan Limusnunggal, Kota Sukabumi pada Mei–September 2024 dengan metode wawancara, observasi lapangan, pelatihan teknis, pendampingan praktik, serta evaluasi kinerja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 80%, peningkatan hasil produksi benih hingga 60%, serta kenaikan pendapatan rata-rata mitra sebesar 60%. Evaluasi kepuasan menunjukkan mayoritas peserta menilai kegiatan bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan. Dengan demikian, penerapan model SMART-K terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta keberlanjutan usaha pembudidaya ikan koki.

Kata kunci: ikan koki, pembenihan, pembudidaya kecil, pengabdian masyarakat, kemitraan SMART-K

ABSTRACT

Goldfish (Carassius auratus) breeding has high economic prospects, but small-scale farmers still face obstacles in the form of limited technical skills, inadequate production facilities, and limited market access. This community service activity aims to increase the capacity of farmers through the dissemination of the SMART-K partnership model, which covers aspects of cultivation, technical assistance, and marketing strengthening. The program was implemented in Limusnunggal Village, Sukabumi City, from May to September 2024 using methods such as interviews, field observations, technical training, practical assistance, and performance evaluations. The results of the activity showed an 80% increase in participants' knowledge and skills, a 60% increase in seed production, and a 60% increase in the average income of partners. The satisfaction evaluation showed that the majority of participants considered the activity useful and relevant to their needs. Thus, the application of the SMART-K model has proven to be effective in increasing the productivity, income, and sustainability of koi fish farmers' businesses.

Keywords: goldfish breeding, small-scale farmers, seed production, community service, SMART-K partnership

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur Tri Dharma perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam mentransfer dan mengimpelemntasikan hasil kegiatan pendidikan maupun penelitian dosen kepada masyarakat. Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) menunjukkan komitmen yang konsisten dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui berbagai program yang terstruktur dan berkelanjutan, baik pada tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

Dosen dan mahasiswa program studi akuakultur Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) berkesempatan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Kelurahan Limusnunggal, Kota Sukabumi. Fokus utama kegiatan ini adalah pengembangan budidaya ikan koki (*Carassius auratus*) sebagai komoditas ikan hias yang memiliki prospek ekonomi tinggi. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi lokal masyarakat yang telah mengenal kegiatan budidaya ikan hias, sehingga Universitas Muhammadiyah Sukabumi dapat bekerjasama dengan pihak kelurahan dan melaksanakan pengabdian di wilayah Kelurahan Limusnunggal .

Kelurahan Limusnunggal merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi. Luas wilayah 226.066 ha dengan jumlah penduduk 11.771 jiwa, terdiri dari 5.894 jiwa berjenis kelamin laki-laki, 5.877 jiwa perempuan serta jumlah kepala keluarga sebanyak 3.267. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai pedagang dan wiraswasta dengan jumlah 2.986 orang, pengangguran, IRT, dan lain-lain 2.604 orang, sedangkan petani hanya 417 orang. Rata-rata pendidikan masyarakat adalah tingkat SD (60,86%), SMP (24,63%), dan SMA (14,49%).

Limusnunggal memiliki potensi di antaranya memiliki luas kolam 5,18 ha (DKP3, 2023), sumberdaya air yang cukup, iklim yang sesuai untuk budidaya ikan, adanya lembaga terkait seperti BBP BAT Sukabumi Kementerian Kelautan dan Perikanan, DKP3 Kota Sukabumi, Program Studi Akuakultur UMMI, sehingga dapat dikolaborasi untuk meningkatkan laju perekonomian di Kelurahan Limusnunggal, serta tingginya permintaan ikan koki baik dalam maupun luar kota.

Salah satu program pemerintah Kota Sukabumi melalui DKP3 adalah pembentukan kampung koki di Kelurahan Limusnunggal. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para pembudidaya ikan koki. Program ini merupakan program yang memiliki tujuan yang sama dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa UMMI sehingga dalam menjalankannya dapat berkolaborasi agar jangkauan pelatihan lebih luas.

SMART-K merupakan model pemberdayaan pembudidaya yang terintegrasi dari hulu ke hilir yang meliputi aspek sistem budidaya yang menyeluruh, manajemen akuakultur, rekayasa teknologi/inovasi sebagai upaya meningkatkan efisiensi, dan kemitraan yang bertujuan untuk memberdayakan pembudidaya yang belum produktif. Deseminasi SMART-K di masyarakat meliputi peningkatan kapasitas pembudidaya, memfasilitasi sarana dan prasarana budidaya, pengawasan proses produksi, dan memfasilitasi proses pemasaran hasil budidaya.

Deseminasi SMART-K pada pembudidaya menjadi solusi permasalahan yang dihadapi oleh mereka, beberapa permasalahan yang dihadapi, diantaranya rendahnya produktivitas benih, keterampilan teknis yang minim, keterbatasan modal, dan lemahnya jaringan pemasaran (Sulistyo & Lestari, 2020). Penggunaan teknologi budidaya yang belum optimal serta kurangnya akses pelatihan menyebabkan manajemen pembenihan belum efisien (Nasution et al., 2021). Selain itu, sarana pendukung terbatas dan sistem pemasaran belum efektif, sehingga harga jual tidak menguntungkan pembudidaya (Suryanto et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas melalui pelatihan teknis dan pendampingan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan pembudidaya ikan koki.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat: Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei – September 2024 di Kelurahan Limusnunggal Kota Sukabumi.

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui dua metode, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada para pembudidaya ikan koki yang menjadi mitra kegiatan, dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait tingkat keterampilan teknis, produktivitas benih, kendala usaha, serta akses terhadap pemasaran dan permodalan. Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan di lokasi pembenihan. Tim mengamati kegiatan budidaya yang dilakukan oleh mitra, mulai dari pengelolaan induk, pemijahan, penetasan telur, hingga pemeliharaan larva dan benih. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan dan membandingkannya dengan hasil wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan komprehensif.

Tabel 1. Tahapan dan Prosedur Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Prosedur Kegiatan	Keunggulan /Nilai Lebih
1	Perkenalan dan Sosialisasi Program kegiatan	Tahapan kegiatan diawali dengan perkenalan antara tim pengabdian dan masyarakat. Proses perkenalan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar, tetapi juga sebagai upaya membangun keterikatan emosional serta menciptakan suasana yang kondusif bagi transfer pengetahuan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kegiatan yang	Didapat persepsi dan semangat yang sama antara tim pengabdian dengan kelompok sasaran pengabdian dalam hal ini para pembudidaya ikan di Kelurahan Limusnunggal

		memuat penjelasan mengenai maksud, tujuan, serta manfaat program pengabdian kepada masyarakat. Penyampaian informasi ini bertujuan agar peserta memahami orientasi kegiatan sekaligus menumbuhkan motivasi serta partisipasi aktif selama proses pelaksanaan berlangsung.	
3	Pemberian materi dilengkapi dengan praktek langsung dan pendampingan proses produksi	Dilaksanakan dengan metode kombinasi ceramah (penjelasan dan pengarahan), praktek per individu secara mandiri dan masyarakat di arahkan untuk menjalankan SOP yang disiapkan.	Peserta pengabdian bertambah pengetahuan, keterampilan, dan pendapatannya
4	Evaluasi	Evaluasi dilakukan disetiap bulan untuk mengetahui capaian hasil kegiatan sampai sejauh mana dan sebagai bahan perbaikan pada program yang dianggap kurang.	Diperoleh data capaian hasil kegiatan
5	Publikasi	Dilaksanakan melalui media sosial dan jurnal pengabdian masyarakat	Kegiatan terdokumentasikan dan tersosialisasikan dengan baik
6	Pelaporan	Laporan dibuat secara tertulis meliputi pelaksanaan dan hasil dari kegiatan	Diperolehnya laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan langsung di wilayah Kelurahan Limusnunggal. Tim pengabdian adalah dosen dan mahasiswa UMMI. Adapun kelompok sasaran kegiatannya adalah pembudidaya ikan yang ada di Kelurahan Limusnunggal.

Pada pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan pengenalan dan sosialisasi, Pelatihan budidaya ikan koki, pendampingan proses produksi, evaluasi, publikasi dan pelaporan. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner kepada pembudidaya ikan di Limusnunggal terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Menurut Hayati & Yulianto (2021), salah satu cara untuk mengukur efektivitas pelatihan adalah dengan melakukan evaluasi. Oleh sebab itu evaluasi penting untuk dilaksanakan. Lebih lanjut indikator kinerja dari kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Limusnunggal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Target Kinerja Kegiatan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Terlaksananya seluruh program	0%	100%
2	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pembudiaya	0%	80%
3	Meningkatnya hasil produksi	0%	60%
4	Meningkatnya pendapatan masyarkat	0%	60%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program kemitraan antara Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI), Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Sukabumi, dan Kelurahan Limusnunggal, yang difokuskan pada budidaya ikan koki sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagai kegiatan tim pengabdian UMMI di wilayah ini, kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari masyarakat, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam setiap sesi, baik teori maupun praktik langsung. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan hias serta mendorong terbentuknya usaha produktif berbasis potensi lokal.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama lima bulan (Mei–September 2024) di Kelurahan Limusnunggal, Kota Sukabumi. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan budidaya ikan koki, pendampingan proses produksi, panen, serta penjualan/pemasaran hasil panen.

- **Survei**



Gambar 1. Pelaksanaan Survei

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, diperoleh temuan bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Mayoritas responden menilai kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, khususnya pada aspek budidaya ikan koki, meskipun terdapat sebagian kecil peserta yang masih menghadapi kendala pada keterampilan praktis. Selain itu, kualitas narasumber, relevansi materi, serta kesesuaian metode dan media pembelajaran dinilai baik hingga sangat baik oleh mayoritas peserta. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan sasaran, serta mampu mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, meskipun perbaikan berkelanjutan tetap diperlukan pada aspek penyampaian materi dan dukungan lingkungan belajar agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

- **Sosialisasi**

Tahap awal berupa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada bulan pertama. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada mitra mengenai urgensi pengembangan usaha budidaya ikan koki, potensi pasar, serta kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan pendekatan partisipatif.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Gambar 2 menampilkan kegiatan saat sosialisasi kepada masyarakat yang juga didampingi langsung oleh pihak kelurahan. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan masyarakat menyambut baik kegiatan pengabdian ini.

- **Pelatihan Budidaya Ikan Koki**



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Budidaya Ikan Koki

Gambar 3 menampilkan kegiatan pelatihan budidaya ikan koki dengan narasumber utama Ujang Dindin, S.Pi.,M.Si P. Materi yang disampaikan meliputi: (1) manajemen induk, (2) seleksi induk, (3) pembenihan, (4) pendederan, dan (5) pembesaran ikan koki. Metode pelatihan memadukan penjelasan teoritis dengan praktik lapangan. Pendekatan ilmiah digunakan agar peserta memahami hubungan antara faktor lingkungan, nutrisi, dan kesehatan ikan dalam mendukung keberhasilan budidaya.

- **Pendampingan Proses Produksi**



Gambar 4. Pendampingan Proses Produksi

Gambar 4, Tahapan pendampingan proses produksi kepada pembudidaya yang dilaksanakan selama bulan kedua hingga bulan keempat. Pada tahap ini, pembudidaya mendapatkan bimbingan intensif dalam penerapan teknik budidaya, mulai dari manajemen induk, seleksi induk, persiapan kolam, pembenihan, pendederan, dan pembesaran ikan koki. Tim pengabdian melakukan supervisi lapangan secara berkala dengan metode *learning by doing* untuk memastikan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diimplementasikan secara benar.

- **Panen**



Gambar 5. Kegiatan Panen

Gambar 5, Kegiatan panen ikan koki di kolam pembudidaya yang menjadi mitra. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada pembudidaya dalam menentukan waktu panen yang tepat berdasarkan indikator fisiologis ikan, serta teknik panen yang meminimalkan stres dan mortalitas. Selain itu, peserta dibekali dengan pengetahuan mengenai penanganan pascapanen agar kualitas ikan tetap terjaga sehingga memiliki nilai jual optimal.

Hasil panen setelah dilakukan pendampingan meningkat signifikan sebesar 70% dengan tingkat kelangsungan hidup ikan sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa desiminasi model SMART-K sangat membantu pembudidaya dalam meningkatkan hasil produksi.

- **Pemasaran Hasil Produksi**

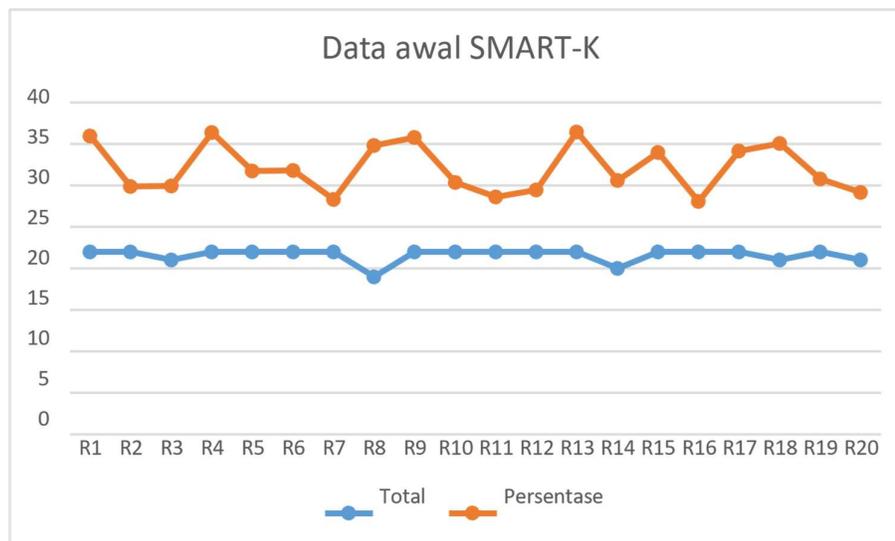


Gambar 6. Pemasaran Hasil Produksi

Gambar 6, Kegiatan pendampingan pemasaran hasil panen ikan koki dengan hasil penjualan meningkat sebesar 60% dengan rata-rata pendapatan per siklus mencapai 3,5 juta. Kemudian peserta diperkenalkan pada strategi pemasaran sederhana, seperti pemanfaatan media sosial, kemitraan dengan toko ikan hias, serta pengemasan produk yang menarik. Selain itu, dilakukan pelatihan pencatatan biaya produksi, penentuan harga jual, dan perhitungan potensi keuntungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis budidaya, tetapi juga menanamkan wawasan kewirausahaan kepada peserta agar usaha budidaya dapat berkelanjutan.

2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada pembudidaya tentang tingkat pengetahuan, tingkat keterampilan dan manfaat kegiatan.

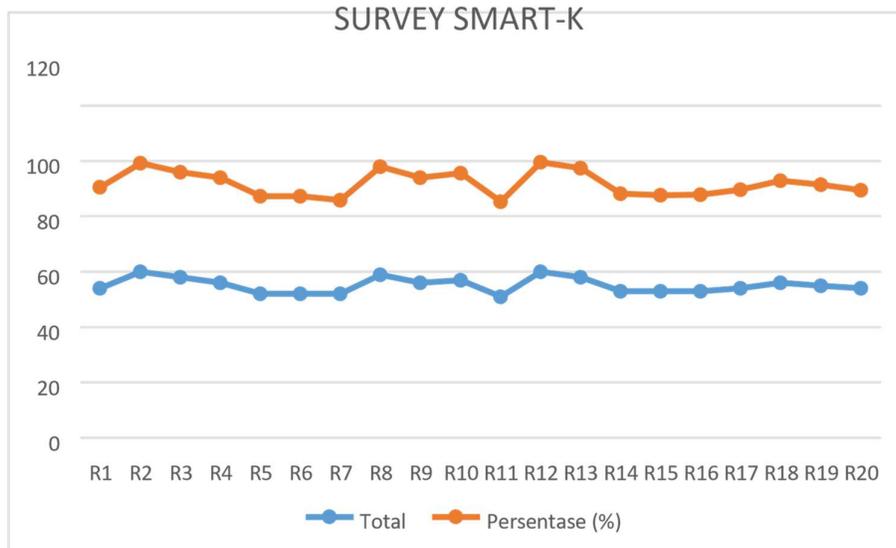


Grafik 1. Tingkat Pemahaman dan Pendapatan Masyarakat Sebelum Pelaksanaan

Hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait budidaya masih tergolong rendah. Secara umum, sebagian besar responden memiliki skor total yang relatif seragam, dengan nilai total yang berkisar antara 19 hingga 22 poin. Persentase yang dihasilkan menunjukkan bahwa responden

dengan total skor lebih tinggi hanya berada pada kisaran 35– 37%, sedangkan responden dengan skor lebih rendah berada pada kisaran 28–32%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknik budidaya yang tepat masih belum optimal. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya hasil produksi yang diperoleh, sehingga berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan yang juga rendah. Distribusi nilai yang relatif merata memperlihatkan bahwa masalah ini dialami secara umum oleh mayoritas responden, bukan hanya kelompok tertentu saja.



Grafik 2. Peningkatan Pemahaman dan Pendaatan Masyarakat Setelah Pelaksanaan

Berdasarkan hasil survei terhadap 20 responden, diperoleh bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai praktik budidaya perikanan berada pada kisaran 85,31% hingga 99,55%, dengan rata-rata pemahaman sebesar 91,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami teknik dan prinsip budidaya dengan sangat baik.

Tingginya tingkat pemahaman ini berkorelasi positif terhadap peningkatan produktivitas budidaya dan pendapatan pelaku usaha. Sebagian besar responden menyatakan bahwa setelah memahami teknik budidaya yang benar termasuk seleksi induk, persiapan kolam, manajemen kualitas air, pemberian pakan secara tepat serta menjalankan SOP dengan baik maka hasil produksi benih ikan koki mengalami kenaikan sebesar 60%.

Lebih lanjut, peningkatan hasil produksi turut berdampak pada kenaikan pendapatan. Beberapa responden melaporkan peningkatan hasil panen dan kualitas ikan yang lebih baik, yang secara langsung memperbaiki daya jual dan keuntungan usaha dengan rata-rata pendapatan 3-5 juta / bulan. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga memberikan efek nyata terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat pembudidaya. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa epenerapan model SMART-K memiliki peran penting dalam mendorong produktivitas dan kesejahteraan pembudidaya ikan.

Tabel 3. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Pengetahuan dan Keterampilan

No	Kriteria	Penilaian		Rata-rata (%)
		Tingkat Pengetahuan (%)	Tingkat Keterampilan (%)	
1	Sangat Baik	55	13,5	65
2	Baik	35,5	52	30.8
3	Cukup	9,5	31,2	3.0
4	Kurang	0	3,3	1.2
Jumlah		100	100	100

Tabel 3, Hasil evaluasi berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan. Data menunjukkan bahwa 65% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya ikan koki pada kategori sangat baik, 30,8% pada kategori baik, 3,0% pada kategori cukup, dan 1,2% pada kategori kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mitra kegiatan pengabdian mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta yang menunjukkan keterbatasan, khususnya pada aspek keterampilan praktis. Kondisi tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya usia, tingkat pendidikan, motivasi, sumber informasi, serta pengalaman belajar (Budiman & Riyanto, 2019).

Tabel 4. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Narasumber dan Manfaat Kegiatan

No	Kriteria	Penilaian		Rata-rata (%)
		Kemampuan Penyampaian Materi (%)	Manfaat Kegiatan (%)	
1	Sangat Baik	19,5	70	78.0
2	Baik	48,2	30	20.8
3	Cukup	30,5	0	0
4	Kurang	1.8	0	1.2
Jumlah		100	100	100

Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas narasumber dan manfaat kegiatan. Berdasarkan data pada Tabel 4, sebanyak 19,5% peserta menilai narasumber memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyampaikan materi, sementara sebagian besar peserta (48,2%) memberikan penilaian baik, 30,5% cukup, dan hanya 1,8% yang menilai kurang. Meskipun persentase penilaian kurang relatif kecil, hal tersebut tetap menjadi catatan penting untuk perbaikan kualitas penyampaian materi oleh narasumber di masa mendatang. Kemungkinan faktor yang memengaruhi munculnya penilaian kurang antara lain pemilihan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang disampaikan maupun kondisi lingkungan belajar yang tidak sepenuhnya mendukung keterlibatan peserta. Hal ini sejalan dengan pendapat Laia et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh kesiapan dan ketertarikan peserta didik, media pembelajaran yang digunakan, serta kondisi lingkungan belajar. Sementara itu berdasarkan manfaatnya 70% peserta menilai kegiatan sangat bermanfaat (sangat baik) dan tidak ada yang menilai cukup bahkan kurang. Sisanya 30% menilai manfaatnya baik. Hal ini tentu saja sangat menggembirakan sehingga dapat menjadi landasan dalam menetapkan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan di kelompok sasaran yang sama.

Secara keseluruhan apabila dilihat dari indikator kinerja kegiatan maka dapat dikatakan seluruh indikator telah tercapai (Tabel 5).

Tabel 5. Capaian Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Target Sesudah Kegiatan	Capaian Sesudah Kegiatan
1	Terlaksananya seluruh program	0%	100%	100%
2	Meningkatnya pengetahuan & keterampilan peserta kegiatan	0%	80%	80%
3	Meningkatnya hasil produksi	0%	60%	60%
4	Meningkatnya pendapatan masyarakat	0%	60%	60%

Dengan demikian, Tabel 5 menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja dari empat aspek yang telah ditetapkan secara keseluruhan telah terpenuhi, bahkan pada beberapa indikator melampaui target yang direncanakan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari perencanaan kegiatan yang disusun secara matang, reputasi serta pengalaman tim pengabdian yang mumpuni, serta pemilihan materi, metode, dan media pengabdian yang relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta kelompok sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat melalui diseminasi model SMART-K dapat meningkatkan kapasitas pembudidaya, produksi meningkat dan jaringan pemasaran lebih luas.

Sebagai tindak lanjut, pembudidaya disarankan untuk terus menerapkan teknik yang telah diperoleh serta mengembangkan jejaring kerja sama dan pemasaran. Kegiatan pengabdian berikutnya dapat difokuskan pada penguatan manajemen usaha dan pemanfaatan teknologi budidaya ikan terbaru guna menambah produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, A., Hidayat, A., & Simanjuntak, P. (2021). Pelatihan Teknologi Pembenihan Ikan Hias untuk Meningkatkan Produktivitas Pembudidaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 112–119.
- Sulistyo, H., & Lestari, R. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Hias di Jawa Barat. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 19(3), 201–210.
- Suryanto, B., Widodo, S., & Anggraini, M. (2022). Strategi Penguatan Pemasaran Benih Ikan Hias di Sentra Produksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Perikanan*, 8(1), 53–61.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal Civic and Social Studies*, 5(1), 98–105.
- Laia, S. S., Hafizhoh, S., Al, U., & Medan. (2022). Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dengan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–113.
- Budiman, A., & Riyanto. (2019). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan (A. Suslia & S. Carolina, Ed)*. Salemba Medika.